

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu negara sangat berhubungan dengan perkembangan jaringan jalan yang ada pada negara tersebut. Dimana jaringan jalan sebagai salah satu urat nadi pembangunan nasional yang merupakan prioritas pertama dan utama dalam perkembangan suatu negara dan juga merupakan prasarana bagi masyarakat dalam melakukan aktifitas sehari-hari.

Jalan raya merupakan salah satu prasarana transportasi darat yang memegang peran penting dalam sektor perhubungan terutama untuk distribusi barang dan jasa, dengan demikian jalan raya menjadi salah faktor penunjang untuk mempercepat pertumbuhan dan pengembangan suatu daerah serta akan membuka hubungan sosial, ekonomi, dan budaya antar daerah. Di dalam *Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 tahun 2004 tentang prasarana jalan*, disebutkan bahwa jalan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perkembangan kehidupan bangsa.

Pada umumnya jalan direncanakan memiliki umur rencana pelayanan tertentu sesuai kebutuhan dan kondisi lalu lintas yang ada. Menurut buku *Manual Desain Perkerasan Jalan Revisi Juni 2017 Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Direktorat Jendral Bina Marga* menyatakan bahwa jalan baru dengan konstruksi perkerasan lentur memiliki umur rencana 20 tahun, dan jalan lama memiliki umur rencana 10 tahun. Selama masa umur rencana jalan diharapkan dapat melayani lalu lintas secara optimal untuk memenuhi kelancaran transportasi masyarakat.

Lapisan perkerasan jalan akan mengalami penurunan tingkat pelayanan jalan ditandai dengan adanya kerusakan pada lapisan perkerasan jalan, kerusakan yang terjadi juga bervariasi pada setiap segmen di sepanjang ruas jalan dan apabila dibiarkan dalam jangka waktu yang lama, maka akan dapat memperburuk kondisi lapisan perkerasan sehingga dapat mempengaruhi keamanan, kenyamanan, dan kelancaran dalam berlalu lintas.

Menurut Bupati Lembata Eliaser Yentji Sunur, ST, MT, yang tampil di Redaksi Koran Sindo, Jln. Wahid Hasyim Nomor 38 Jakarta, Rabu (31/10/2018) mengatakan sektor pariwisata menjadi lokomotif pembangunan Kabupaten Lembata. "Pariwisata meningkat dan infrastruktur pun ikut berkembang. Selain pariwisata yang menjadi

tolak ukur untuk pembangunan, Kabupaten Lembata juga telah banyak mengalami peningkatan dalam intensitas aktifitas sosial ekonomi seiring dengan kemajuan ekonomi yang telah terjadi. Aktifitas masyarakat seiring dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat di suatu wilayah merupakan faktor utama pembangkit kebutuhan perjalanan sehingga pada akhirnya perlu adanya tingkat efisiensi, keamanan, serta kenyamanan dalam perjalanan. Peningkatan jumlah pergerakan yang terjadi juga akan menuntut kualitas maupun kuantitas prasarana yang harus seimbang.

Ruas jalan Tujuh Maret dan jalan Trans Nagawutun yang terletak pada pusat Kota Lewoleba Kabupaten Lembata merupakan jalan kota yang menghubungkan beberapa wilayah dalam kota Lewoleba seperti wangatoa, Kota Baru, Tujuh Maret, Eropaun, dan Waikomo. Kedua ruas jalan tersebut juga menjadi akses bagi beberapa pusat aktifitas masyarakat seperti toko, sekolah, hotel, dan usaha-usaha kecil lainnya. Pada ruas jalan ini sudah dilakukan peningkatan dengan konstruksi perkerasan HRS-Base oleh Pemerintah Lembata pada Tahun 2014 lalu dengan nomor kontrak : PU.620.02.08/SP-BM/VIII/2014 tanggal 28 Agustus 2014, yang dimulai dari simpang jalan Trans Lembata (Wangatoa) sampai pada Aula Dekanat Lewoleba, namun ruas jalan tersebut mengalami kerusakan pada permukaan jalan yang cukup memperihatinkan karena adanya kekasaran permukaan, pelepasan butir material sehingga dapat menyebabkan kondisi jalan berlubang serta dapat mengakibatkan ketidaknyamanan pengguna jalan yang melewati jalan tersebut.



Sumber: Doc. Pribadi

Gambar 1.1. Kondisi perkerasan pada ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun

Dengan melihat kondisi perkerasan pada ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun, maka diambil judul **“EVALUASI TINGKAT KERUSAKAN JALAN PADA RUAS JALAN TUJUH MARET DAN TRANS NAGAWUTUN DI KECAMATAN NUBATUKAN KABUPATEN LEMBATA”**

1.2. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis kerusakan apa saja yang terjadi pada permukaan ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata?
2. Seberapa besarkah tingkat kerusakan jalan di sepanjang ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata?
3. Tipe penanganan apa yang dapat dilakukan terhadap kerusakan yang terjadi pada permukaan ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian yang dilakukan dengan judul Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan Pada Ruas Jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis kerusakan yang dominan terjadi pada permukaan ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.
2. Untuk mengetahui besar tingkat kerusakan jalan di sepanjang ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata berdasarkan penilaian kondisi kerusakan jalan dengan menggunakan metode Bina Marga.
3. Untuk mengetahui tipe penanganan yang perlu dilakukan terhadap kerusakan yang terjadi pada permukaan ruas jalan.

1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kerusakan dan tipe penanganan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kondisi jalan yang ada demi kelancaran dan kenyamanan pengguna jalan.
2. Untuk memberikan informasi dan bahan masukan secara teknis tentang jenis, tingkat kerusakan dan tipe penanganan terhadap kerusakan yang terjadi pada ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun di Kecamatan Nubatukan Kabupaten Lembata.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penyusunan penelitian ini penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah untuk mencapai pokok tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yang dilakukan hanya sebatas pada kerusakan permukaan jalan yang berada pada ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun yaitu pada titik awal di depan Gedung Koperasi Ankara Kabupaten Lembata dan titik terakhir pada rumah sakit Damian Lewoleba.
2. Penelitian dan analisis menggunakan metode Bina Marga.
3. Penelitian ini bersifat visual dan tidak menganalisa penyebab terjadinya kerusakan jalan.
4. Untuk urutan prioritas pemeliharaan berdasarkan nilai kondisi jalan dan data kelas LHR pada ruas jalan Tujuh Maret dan Trans Nagawutun.

1.6. Keterkaitan dengan Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Keterkaitan dengan penelitian sebelumnya.

No	Nama Peneliti, Tempat Dan Judul Skripsi Atau Jurnal	Persamaan	Perbedaan
1.	Dio Hananda Ziantono (2016), Mahasiswa Teknik Sipil Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, Tugas Akhir dengan judul Analisis Penentuan Prioritas Penanganan Kerusakan Jalan di Kecamatan Krian.	Dalam pembahasan dari penelitian ini juga dibahas tingkat dan jenis kerusakan pada perkerasan jalan.	Pembahasan dari penelitian ini tentang analisis biaya pemakai jalan, biaya operasional kendaraan (BOK), dan analisis perhitungan biaya pemeliharaan.
2.	Daryot, Slamet Widodo, Siti Mayuni, Alumni dan Dosen Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UNTAN, Jurnal dengan judul Studi Kondisi Kerusakan Jalan Pada Lapis Permukaan Dengan Menggunakan Metode Bina Marga (Studi Kasus Ruas Jalan Harapan Jaya) Kota Pontianak	Dalam pembahasan dari penelitian ini juga dibahas tingkat dan jenis kerusakan pada perkerasan jalan.	- Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan termasuk data curah hujan. - Lokasi penelitian yang berbeda.
3.	Ray Bernad A. Sirait, Syafaruddin A.S, Eti Sulandari Alumni dan Dosen Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik UNTAN, Jurnal dengan judul Analisa Kondisi Kerusakan Jalan Raya Pada Lapisan Permukaan (Studi Kasus :	Dalam pembahasan dari penelitian ini juga dibahas tingkat dan jenis kerusakan pada	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode <i>Pavement Condition Index</i> (PCI).

	Jalan Raya Desa Kapur, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat)	perkerasan jalan.	
--	---	-------------------	--